

PROKRASTINASI AKADEMIK PESERTA DIDIK KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTs MAMBAUL ULUM MARGOMULYO

Oleh: Bevi Italiana^{1*}, Rafika Rahmadani², Zakiyatul Miskiyah³,
beviitaliana99@gmail.com

¹Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pendidikan Universitas Nurul Huda

²Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pendidikan Universitas Nurul Huda

³Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pendidikan Universitas Nurul Huda

Abstrak- Penelitian ini berjudul prokrastinasi akademik peserta didik kelas VII di MTs Mambaul Ulum Margomulyo. Prokrastinasi merupakan masalah umum yang terjadi di dunia akademik dan mengancam bagi pelakunya. Untuk itu diperlukan penelitian tentang prokrastinasi akademik dan faktor penyebabnya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perilaku prokrastinasi akademik di MTs Mambaul Ulum Margomulyo, bentuk perilaku prokrastinasi akademik pada peserta didik diantaranya yaitu penundaan dan keterlambatan mengumpulkan tugas, menggantung tugas pada teman dan manajemen waktu yang buruk. Faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan prokrastinasi akademik faktor Internal berupa : Tidak adanya motivasi belajar, disiplin diri, dan cita-cita yang ingin dicapaisecara sungguh-sungguh, dan juga faktor eksternal, yaitu lingkungan, pola asuh orangtua , dan teknologi komunikasi yang mempengaruhi peserta didik untuk menunda, terlambat dan tidak mengumpul tugas. Sebagai solusi prokrastinasi akademik guru membangun karakter disiplin waktu peserta didik, bekerja sama dengan orangtua dalam pengawasan peserta didik dirumah dan aktif mengingatkan dan memotivasi peserta didik.

Kata Kunci : Prokrastinasi akademik

Abstract- The title of this research is the academic procrastination of seventh grade students at MTs Mambaul Ulum Margomulyo. Procrastination is a common problem that occurs in the academic world and threatens the perpetrators. For this reason, research on academic procrastination and its causes is needed. This research used descriptive qualitative research. The results showed that there was academic procrastination behavior at MTs Mambaul Ulum Margomulyo, forms of academic procrastination behavior in students including delays and delays in collecting assignments, depending on friends and poor time management. Factors that cause students to do academic procrastination Internal factors in the form of: Lack of motivation to learn, self-discipline, and ideals to be achieved seriously, and also external factors, namely the environment, parenting patterns, and communication technology that affect participants students to procrastinate, be late and not submit assignments. As a solution for academic procrastination, the teacher builds the disciplined character of students' time, cooperates with parents in supervising students at home and actively reminds and motivates students.

Keywords: Academic procrastination

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Keberhasilan pendidikan akan tercapai apabila ada kesadaran untuk meningkatkan mutu bangsa itu sendiri serta bersedia mengadakan evaluasi terhadap fungsi dan tujuan dari pendidikan. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang sangat mendasar. Ini berarti tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang di alami peserta didik (Ilyas and Suryadi 2017:71).

Peran pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Pratiwi 2017:261). Perkembangandunia pendidikan semakin meningkat, dan mutu pendidikan juga menjadi acuan penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas. Semuanya bertujuan untuk membentuk generasi muda bangsa yang memiliki daya pikir yang kreatif dan inovatif. Namun dalam pencapaian tujuan pendidikan memang bukanlah hal yang mudah untuk dicapai (Nopita dkk 2021).

Pembelajaran adalah proses kegiatan yang memberikan sebuah manfaat atau pengetahuan sehingga yang tidak tahu menjadi tahu. Proses tidak tahu menjadi tahu inilah dilakukan sebagai pekerjaan yang menandakan bahwa proses tersebut terlaksana dengan baik. Proses belajar adalah sebuah kegiatan untuk mendapatkan hasil belajar, hasil belajar yang

diperoleh akan bergantung dari proses belajarnya yang mana biasanya dijadikan tolak ukur apakah peserta didik tersebut berhasil atau tidak (Fidrayani and Aulia 2021).

Kemajuan Teknologi saat ini berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan ini memiliki dampak positif dan negatif yang besar terhadap kehidupan manusia. Salah satu dampak negatif yang dimaksud adalah meningkatnya kecenderungan peserta didik untuk menunda-nunda pekerjaan dengan melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat di luar kegiatan akademik. Fenomena tersebut ditunjukkan dengan kebiasaan peserta didik yang membuang waktu berjam-jam menonton televisi, mengakses jejaring sosial dan bermain game online. Peserta didik lebih senang melakukan berbagai kegiatan di luar akademik yang kurang memberi faedah daripada mengerjakan tugas-tugas sekolah (Munawaroh, dkk 2017).

Fenomena penundaan terhadap kegiatan yang seharusnya dikerjakan tepat waktu disebut dengan istilah prokrastinasi. Knaus (2010) mengatakan *Procrastination* berasal dari bahasa latin “*pro*” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “*crastinus*” adalah keputusan hari esok. Persamaan kata prokrastinasi ialah “*cunctation*” yakni menangguhkan atau menunda pekerjaan untuk dikerjakan di waktu yang lain (Knaus 2010:915). Siapa saja dapat melakukan prokrastinasi, dari peserta didik Sekolah Dasar hingga tingkat Universitas. Jika seseorang melakukan prokrastinasi berkelanjutan akibatnya ia akan malas untuk mengerjakan suatu pekerjaan atau tugasnya tepat pada waktunya

(Megiantara dkk 2014).

Menurut Savira dkk (2013) Saat ini prokrastinasi adalah masalah yang lumrah terjadi di dunia akademik dan mengancam bagi pelakunya. Pada bidang akademik, idealnya peserta didik dapat berperan aktif dan rajin dalam mengikuti pembelajaran sampai diselesaikannya tugas-tugas akademik yang diberikan oleh guru, sehingga potensi akademik yang dimiliki oleh peserta didik dapat tercapai secara maksimal. Semakin rendah peserta didik memiliki prokrastinasi akademik, maka akan semakin tinggi kesempatan peserta didik dalam meraih prestasi belajar, penyusunan rencana belajar yang baik, menyelesaikan tugas secara maksimal, dan tidak menunda-nunda mengerjakan tugas (Kristy 2019).

Jenis penundaan yang dilakukan dalam bidang ini adalah tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus. Adapun faktor yang mempengaruhi prokrastinasi dibagi menjadi dua macam yaitu (1) faktor

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian kualitatif *deskriptif*. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain. Secara *holistik*, dengan cara deskripsi dalam bentuk katadan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Moleong (2017) Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dijadikan sebagai *profesor* penelitian yang

internal terdiri dari faktor fisik yaitu kelelahan, kondisi fisik dan kondisi psikologis meliputi keyakinanirrasional, trait kepribadian dan motivasi, dan (2) faktor eksternal terdiri dari kondisi lingkungan dan pengasuhan orang tua (Dewi 2013).

Menurut Ana dkk, (2011:39) kaitan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik yaitu semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik. Hal ini dikarenakan motivasi memiliki peranan yang penting dalam belajar. Kebanyakan peserta didik cenderung melakukan prokrastinasi ketika mengerjakan tugas seperti menulis makalah atau pun persiapan belajar untuk menghadapi ujian (Grunschel, dkk 2013). Kecenderungan tersebut ditunjukkan dengan cara menyimpan tugas sampai dimenit akhir kemudian mengerjakannya dengan tergesa-gesa tepat sebelum batas waktu tugas berakhir (Moris & Catherin, 2015).

menghasilkan data deskriptif berupa kata kata lisan maupun tulisan dari orang dan yang peneliti amati. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pertimbangan kualitas data yang diperoleh adalah bagian yang paling diperhatikan dan diuji dengan pendapat ahli dan hasil penelitian relevan serta dibandingkan dengan data-data pendukung yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Prokrastinasi akademik pada

Pembelajaran IPS kelas VII di MTs Mambaul Ulum Margomulyo ditunjukkan dalam bentuk penundaan dan keterlambatan pengumpulan tugas belajar. Beberapa alasan yang mendasari keadaan ini adalah kesengajaan peserta didik yang mengabaikan pengerjaan tugas belajar dan lebih memilih mengerjakan aktivitas lain sebagai prioritas. Aktivitas itu diantaranya adalah bermain game online, bersosial media, berkumpul dengan teman, membantu orang tua dan belajar mengaji.

Dari mereka yang memiliki alasan seperti bermain game dan bersosialisasi lebih didasari malas, bosan dan ingin mencari keseluruhan disbanding belajar. Hal ini tentu dengan mudah mengacaukan rencana belajar mereka dirumah untuk ditunda atau bahkan tidak dikerjakan sehingga hasil belajar mereka kurang baik.

Solusi yang diberikan pendidik untuk mengatasi prokrastinasi akademik pada pembelajaran IPS kelas VII di MTs Mambaul Ulum Margomulyo yaitu memberikan motivasi belajar dengan mengingatkan kembali pentingnya ilmu pengetahuan untuk mempersiapkan masa depan dan mengajarkan disiplin waktu kepada peserta didik untuk dapat mengelola waktu belajar disekolah maupun dirumah sehingga keseluruhan kebutuhan waktu mereka terakomodasi dengan baik, dengan demikian mereka tetap dapat belajar, bermain, beristirahat, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat padawaktunya.

Prokrastinasi akademik terjadi peserta didik kelas VII pada pembelajaran IPS di MTS Mambaul

Ulum Margomulyo, namun tidak dalam jumlah yang besar dan mengkhawatirkan. Meskipun demikian tetap harus mendapat perhatian dan tanggapan yang serius dari pendidik untuk segera ditanggulangi sebelum menjadi lebih kompleks.

Bentuk prokrastinasi yang tampak yaitu menunda dan terlambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas ada berbagai alasan muncul dari permasalahan ini, tetapi mengerucut pada dua kelompok yaitu : mereka yang secara sadar mengabaikan tugas dan mereka yang tidak dapat mengatur waktu karena berbagai aktivitas lain yang mereka kerjakan dirumah seperti membantu orang tua dan belajar ilmu keagamaan.

Pembahasan

Prokrastinasi akademik peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPS Di MTs Mambaul Ulum Margomulyo.

Berdasarkan pemilihan peserta didik yang teridentifikasi mengalami perilaku prokrastinasi akademik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Pada penelitian ini bentuk-bentuk perilaku prokrastinasi akademik akan dibahas sesuai dengan keterangan dari guru mata pelajaran IPS kelas VII. Informasi yang didapatkan dari guru mata pelajaran IPS yaitu bahwa dari sekian banyak permasalahan peserta didik yang terjadi disekolah, ada beberapa masalah yang memang spesifik mengenai prokrastinasi akademik terhadap kegiatan belajar mengajar.

Peserta didik yang termasuk mengalami prokrastinasi akademik ini sangat berbeda dengan peserta didik lainnya yang dalam proses belajar mengajar di Sekolah tidak mengalami hambatan dalam belajarnya.

Peserta didik yang mengalami perilaku prokrastinasi akademik terkadang tidak disukai oleh teman-temannya. Kondisi seperti ini, menjadikan penanganannya mendapat perhatian khusus dari pendidik. Sehubungan dengan hal tersebut, temuan penelitian yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS terkait dengan bentuk-bentuk prokrastinasi akademik peserta didik MTs Mambaul Ulum Margomulyo.

a. Penundaan dan Keterlambatan mengumpulkan tugas

Pelajar saat ini adalah pelajar menghabiskan waktu hanya untuk urusan hiburan saja dari pada urusan akademiknya. Bekal utama yang dibutuhkan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan tugas adalah memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mengatur kegiatan belajar, mengontrol perilaku belajar, dan mengetahui, arah, tujuan, serta sumber-sumber yang mendukung untuk belajarnya. Peserta didik prokrastinasi akademik sering kali memiliki hasil yang kurang baik hal tersebut dapat ditunjukkan pada hasil nilai ulangan harian yang telah dilaksanakan.

b. Menggantungkan Tugas Pada Teman

Fenomena menggantungkan tugas sering terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, tetapi jarang kita dengar masalah menggantungkan tugas pada teman kelas dibahas dalam tingkatan atas, cukup diselesaikan oleh guru atau paling tinggi pada tingkat pimpinan sekolah itu sendiri. Sudah dimaklumi bahwa orientasi belajar peserta didik-siswi di sekolah mhnanya untuk mendapatkan nilai tinggi dan lulus ujian, lebih

banyak kemampuan kognitif dari afektif dan psikomotor, inilah yang membuat mereka mengambil jalan pintas, tidak jujur dalam ujian atau melakukan menggantungkan tugas pada temannya. Kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas harus ditegaskan, disini tugas guru untuk mencari solusi agar kebiasaan tersebut jangansampai terulang kembali dengan memberikan hukuman yang bersifat edukasi dengan tujuan agar tidak mengulangi kembali.

c. Manajemen waktu yang buruk

Kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu cenderung menjadi kontribusi terbesar dalam prokrastinasi akademik peserta didik. Peserta didik dengan segala aktivitasnya sebagai Pendidikan, juga memiliki kesibukan pada aktivitas lain. Beda halnya Ketika di rumah peserta didik dituntut untuk memiliki kebiasaan baru dan harus menyesuaikan jadwal mata pelajaran dengan tugas rumah. Karena, Ketika sudah di rumah pasti akan ada saja tugas yang diberikan oleh orang tua, mulai memasak, membantu orangtua, menjaga toko dan hal lainnya.

Besar kemungkinan peserta didik akan telat untuk mengerjakan tugasnya karena kesibukannya. Menurut (Nafeesa, 2018) menyatakan bahwa seseorang yang suka menunda-nunda untuk mengerjakan tugas sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline pengumpulan tugas yang sudah ditentukan. Sehingga mengakibatkan seseorang tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan mengumpulkan tugas dengan terlambat. Maka dari itu peserta didik dituntut untuk memiliki manajemen waktu yang baik antara tugas sekolah dengan tugas rumah.

Faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPS Di MTs Mambaul Ulum Margomulyo

Uraian penjelasan prokrastinasi akademik di MTs Mambaul Ulum Margomulyo dapat kita pahami bahwa prokrastinasi akademik tidak terjadi begitu saja. Ada banyak faktor yang melatar belakangi dan menjadi penyebab prokrastinasi akademik. Untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab prokrastinasi akademik perlu kembali mengkaji jawaban responden pada hasil wawancara terutama pada pertanyaan 2, 3 4, dan pertanyaan unstruktural tambahan. Dengan menganalisis jawaban responden pada pertanyaan tersebut maka peneliti dapat menemukan faktor-faktor prokrastinasi akademik di MTs Mambaul Ulum Margomulyo.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada dua faktor yang menjadi penyebab prokrastinasi akademik di MTs yaitu faktor Internal berupa : Tidak adanya motivasi belajar, disiplin diri, dan cita-cita yang ingin dicapai secara sungguh-sungguh, dan juga faktor eksternal, yaitu lingkungan berupa teknologi komunikasi yang mempengaruhi peserta didik untuk menunda, terlambat dan tidak mengumpulkan tugas, disisi lain pola asuh orangtua yang sangat permisif terhadap anak selaku peserta didik sehingga tidak terbentuk disiplin diri yang bertanggungjawab. Keselarasan faktor-faktor prokrastinasi akademik yang ditemukan peneliti dilapangan dengan teori ahli meyakinkan peneliti bahwa adanya prokrastinasi akademik di MTs Mambaul Ulum Margomulyo.

Solusi Prokrastinasi Akademik di MTs Mambaul Ulum Margomulyo

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta mempertimbangkan faktor-faktor prokrastinasi akademik yang terjadi, peneliti memberikan beberapa solusi yang dapat menurunkan dan mencegah prokrastinasi akademik di MTs Mambaul Ulum Margomulyo.

Solusi pertama yang diberikan oleh peneliti adalah membentuk karakter peserta didik yang memiliki disiplin waktu. Penanaman pendidikan karakter harus dilakukan secara berkelanjutan bahkan saat mereka berada dirumah dengan demikian perlu diadakan koordinasi antara orang tua dan guru dalam membentuk disiplin waktu peserta didik. Melalui kesadaran peserta didik akan pengelolaan waktu, akan mempermudah bagi mereka untuk tidak menunda-nunda setiap aktivitas juga termasuk tugas sekolah. Penanaman disiplin dapat dilakukan disela-sela pembelajaran atau dalam pembelajaran itu sendiri juga melalui nasihat orangtua dirumah. Mereka diajarkan untuk menyusun daftar tugas yang harus dikerjakan baik tugas harian, mingguan atau bulanan.

Peran orangtua harus lebih dibutuhkan untuk pengawasan aktivitas mereka seperti mengingatkan anaknya untuk belajar dan mengerjakan tugas sesuai daftar yang sudah disusun. Menjadi suatu bagian yang penting untuk orangtua memberikan tugas anak-anak di rumah selain untuk melatih keterampilan dan keahlian juga agar mengisi luang waktu anak sehingga

tidak digunakan untuk aktivitas yang kurang memberi manfaat seperti bermain game dan bersosialisasi secara berlebihan. Sedang disekolah guru memiliki peranan penting dalam

penanaman karakter peserta didik dengan berbagai cara dan media seperti selalu mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan tugasnya, mengingatkembali tujuan belajar dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan pencapaian cita-cita.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik benar terjadi di MTs Mambaul Ulum Margomulyo dengan adanya keselarasan pandangan pendidik dan pengakuan peserta didik tentang penundaan dan keterlambatan pengumpulan tugas yang dilandasi dua alasan pokok yaitu kesengajaan untuk menunda atau tidak mengerjakan tugas sedangkan alasan lain yang muncul adalah adanya aktivitas lain diluar sekolah yang membuat prioritas peserta didik tidak dapat mengatur waktu. Bentuk perilaku pada peserta didik yang melakukan prokrastinasi akademik diantaranya yaitu penundaan dan keterlambatan mengumpulkan tugas, menggantungkan tugas pada teman, dan manajemen waktu yang buruk.

Faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan prokrastinasi akademik faktor Internal berupa : Tidak adanya motivasi belajar, disiplin diri, dan cita-cita yang ingin dicapai secara sungguh-sungguh, dan juga faktor eksternal, yaitu lingkungan, pola asuh orangtua , dan teknologi komunikasi yang mempengaruhi peserta didik untuk menunda, terlambat dan tidak mengumpulkan tugas. Dampak negatif yang dirasakan oleh peserta didik, diantaranya yaitu mengumpulkan tugas dengan

terlambat, mendapatkan pengurangan nilai, banyak tugas menumpuk, dimarahi oleh guru dan dimarahi oleh orang tua.

Sebagai pemecahan masalah prokrastinasi akademik peneliti memberikan solusi, pertama membangun karakter disiplin waktu peserta didik, yang kedua bekerjasama dengan orangtua dalam pengawasan belajar peserta didik dirumah yang ketiga guru aktif dalam mengingatkan dan memotivasi peserta didik dalam mengerjakan tugas .

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada kampus Universitas Nurul Huda yang menjadi bagian dari tempat untuk menempuh pendidikan, serta seluruh pihak dosen yang telah membantu dan memberikan bimbingan dalam penyusunan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Nurul Ismi Tamami. (2011). "Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi PadaSiswa MTs N 3 Pondok Pinang". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.Depdiknas.
- Dewi Novita Sari. (2013). "Hubungan Antara Stress Terhadap Guru dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta". Naskah Publikasi. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- F, Fidrayani, and Ismi Nisa Aulia. 2021. "Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 Sd Al-Fath Cirendeu." Indonesian Psychological Research 3(1):15–22. doi: 10.29080/ipr.v3i1.491.
- Grunschel,C., Justine,P., dan

- Stefan,F. (2013). Exploring Reason and Consequences of Academic Procrastination: an Interview Study. *Eur Psychological Education*. 28, 841-861., 19.
- Ilyas, Muhammad, and Suryadi. 2017. "Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di Sma Islam Terpadu." *Jurnal An-Nida'* 41(1):71–82.
- Knaus, William. 2010. *End Procrastination Now*. United State: The McGraw-Hill Companies.
- Kristy, Dije Zaraska. 2019. "Manajemen Waktu, Dukungan Sosial, Dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 8(1):49–54. doi: 10.15294/ijgc.v8i1.27736.
- Munawaroh, Martika, Said Alhadi, and Wahyu Saputra. 2017. "Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta." *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 2(1):26–31. doi: 10.17977/um001v2i12017p026.
- Megiantara, Andini, Dewi Justitia, and Djunaedi. 2014. "Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Smp 137 Jakarta." *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling* 3(1):7–12.
- Moris,P., Catherine, O,. (2015). *Conscienstiousness and Procrastination Predict Academic Coursework Marks Rather Than Examination Performance. Learning and Individual Differences*. 1-6.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nopita, Nopita, Dian Mayasari, and Insan Suwanto. 2021. "Analisis Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Smps Abdi Agape Singkawang." *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 6(1):13. doi: 10.26737/jbki.v6i

